

## Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Penggunaan Bahan Alam dalam Melindungi Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMAN 1 Pekanbaru

### *Adolescent Reproductive Health Education and the Utilization of Natural Resources to Protecting Reproductive Health Among Students of SMAN 1 Pekanbaru*

Saddam Muhdi<sup>1\*</sup>, May Valzon<sup>2</sup>, Huda Marlina Wati<sup>3</sup>, Larysa Fernanda<sup>4</sup>, Muhammad Al Fatih<sup>5</sup>, Muhammad Nur Faisal Rizky<sup>6</sup>, Reza Rizky Notisa<sup>7</sup>, Rizka Prasetya Putri Dewi<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Universitas Abdurrah, Indonesia

Alamat Kampus: Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru, Riau, Indonesia

Korespondensi penulis: [saddam.muhamdi@univrab.ac.id](mailto:saddam.muhamdi@univrab.ac.id)\*

#### Article History:

Received: Desember 16, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 28, 2025;

Online Available: Januari 30, 2025

#### Keywords: Adolescent

Reproductive Health, Natural Resource Utilization, Health Education Programs, Community-Based Initiatives, Sustainable Preventive Practices

**Abstract:** Adolescent reproductive health knowledge remains suboptimal due to insufficient access to accurate, evidence-based educational resources. This challenge is further compounded by the dissemination of unreliable information, resulting in misconceptions and improper health practices. This study presents a community-based initiative aimed at enhancing reproductive health literacy among students of SMAN 1 Pekanbaru, with a particular focus on integrating the use of natural resources as a preventive strategy. The program addresses gaps in structured reproductive health education and leverages locally available natural resources to foster sustainable health practices. The initiative encompasses structured activities, including socialization sessions for students and educators, comprehensive training on reproductive health and the utilization of natural resources, and the deployment of technology to facilitate information dissemination. Implemented by a multidisciplinary team from the Faculty of Medicine, Universitas Abdurrah, the program is supported by ongoing mentorship and systematic evaluations using surveys and interviews. This initiative underscores the potential for sustained impact through partnerships with schools, local health agencies, and community organizations. By enhancing awareness and encouraging the adoption of natural, sustainable practices, the program serves as a translational application of research findings, with the potential for scalability to other educational institutions and broader community settings.

#### Abstrak

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih belum optimal karena kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang akurat dan berbasis bukti. Tantangan ini diperburuk oleh penyebaran informasi yang tidak dapat dipercaya, yang mengakibatkan kesalahpahaman dan praktik kesehatan yang kurang tepat. Studi ini menghadirkan inisiatif berbasis komunitas yang bertujuan meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di kalangan siswa SMAN 1 Pekanbaru, dengan penekanan khusus pada integrasi pemanfaatan sumber daya alam sebagai strategi pencegahan. Program ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam pendidikan kesehatan reproduksi yang terstruktur serta memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk mendorong praktik kesehatan yang berkelanjutan. Inisiatif ini mencakup berbagai aktivitas terstruktur, termasuk sesi sosialisasi bagi siswa dan pendidik, pelatihan komprehensif tentang kesehatan reproduksi dan pemanfaatan sumber daya alam, serta penerapan teknologi untuk memudahkan penyebaran informasi. Dilaksanakan oleh tim multidisipliner dari Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah, program ini didukung oleh pendampingan berkelanjutan dan evaluasi sistematis melalui survei dan wawancara. Inisiatif ini menekankan potensi dampak jangka panjang melalui kemitraan dengan sekolah, lembaga kesehatan lokal, dan organisasi komunitas. Dengan meningkatkan kesadaran

dan mendorong adopsi praktik alami yang berkelanjutan, program ini berfungsi sebagai aplikasi translasional dari temuan penelitian, dengan potensi untuk diperluas ke institusi pendidikan lain dan pengaturan komunitas yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Kesehatan Reproduksi Remaja, Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Program Edukasi Kesehatan, Inisiatif Berbasis Komunitas, Praktik Pencegahan Berkelanjutan

## **1. PENDAHULUAN**

SMAN 1 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terkemuka di kota Pekanbaru, Riau (SMAN 1 Pekanbaru, 2023). Sekolah ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembelajaran yang unggul dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan remaja (Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, 2023). Namun, berdasarkan observasi dan data yang diperoleh, terdapat beberapa permasalahan terkait kesehatan reproduksi di kalangan siswa. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi di kalangan siswa masih terbatas, ditambah lagi dengan minimnya pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan edukatif mengenai kesehatan reproduksi, terutama yang berhubungan dengan penggunaan bahan alam sebagai upaya preventif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Beberapa siswa mungkin mendapatkan informasi dari sumber yang tidak dapat dipercaya, sehingga menyebabkan kesalahpahaman dan praktik yang kurang tepat dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan aman, dengan memanfaatkan potensi bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar.

SMAN 1 Pekanbaru berlokasi di pusat kota Pekanbaru, dengan jumlah siswa sekitar 1.200 orang yang berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, namun belum memiliki program edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur (SMAN 1 Pekanbaru, 2023). Berdasarkan wawancara dengan guru dan tenaga pendidik di sekolah ini, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mendapatkan edukasi yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, dan kurangnya pemahaman ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan di kemudian hari.

Selain itu, wilayah sekitar SMAN 1 Pekanbaru memiliki kekayaan alam berupa tanaman-tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai bahan alami dalam menjaga kesehatan reproduksi. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam program pendidikan di sekolah. Dengan memanfaatkan bahan alam lokal, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan bagaimana cara menjaga kesehatan tersebut secara alami dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh tim pengusul yang fokus pada kesehatan reproduksi dan penggunaan bahan alam sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan. Ketua dan anggota tim pengusul memiliki latar belakang akademis dan pengalaman dalam bidang kesehatan masyarakat, pendidikan kesehatan, serta penelitian mengenai pemanfaatan bahan alam untuk kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberdayakan siswa SMAN 1 Pekanbaru, tetapi juga sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pengembangan program pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMAN 1 Pekanbaru mengenai kesehatan reproduksi melalui edukasi yang berbasis pada penggunaan bahan alam. Fokus pengabdian ini adalah memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dan relevan, serta memperkenalkan dan mempraktikkan penggunaan bahan-bahan alami yang dapat diandalkan sebagai upaya preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi risiko masalah kesehatan reproduksi di masa mendatang.

Permasalahan prioritas pertama adalah di bidang pendidikan kesehatan reproduksi, di mana masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sub permasalahannya meliputi minimnya materi kesehatan reproduksi dalam kurikulum sekolah, keterbatasan akses terhadap sumber informasi yang valid, serta rendahnya kesadaran akan risiko masalah kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan remaja kurang siap dalam menjaga kesehatan reproduksinya dan meningkatkan risiko masalah kesehatan di masa depan.

Di bidang penggunaan bahan alam, masalah utama adalah rendahnya pemanfaatan bahan alam untuk kesehatan reproduksi. Sub permasalahannya termasuk kurangnya pengetahuan tentang manfaat bahan alam, keterbatasan akses dan keterampilan dalam memanfaatkannya, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, di bidang ketenteraman dan kesehatan masyarakat, kesadaran remaja terhadap pentingnya kesehatan reproduksi masih rendah, yang diperparah oleh stigma dan tabu seputar topik ini, kurangnya dukungan dari masyarakat, serta tingginya angka masalah kesehatan reproduksi.

Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, diperlukan implementasi program edukasi yang komprehensif di sekolah, yang melibatkan tenaga kesehatan profesional untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya. Kurikulum

sekolah perlu diperbarui untuk memasukkan materi kesehatan reproduksi yang lebih lengkap, serta menyediakan akses mudah ke sumber informasi valid. Selain itu, kegiatan interaktif seperti lokakarya dan diskusi kelompok dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang risiko kesehatan reproduksi.

Terkait rendahnya pemanfaatan bahan alam, sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi siswa tentang identifikasi dan penggunaan bahan alam yang aman dan efektif untuk kesehatan reproduksi. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah juga penting untuk mendorong penggunaan bahan alam sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui kampanye yang mengurangi stigma seputar kesehatan reproduksi akan membantu memperkuat dukungan terhadap program edukasi dan penggunaan bahan alam, serta menurunkan angka masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada kegiatan pengabdian ini antara lain:

### **Sosialisasi**

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal dalam pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk memperkenalkan program kepada para siswa, guru, dan pihak sekolah di SMAN 1 Pekanbaru. Sosialisasi ini mencakup penjelasan tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja, manfaat bahan alam, serta tujuan dan manfaat dari program yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui presentasi, diskusi kelompok, dan penyebaran materi informasi yang relevan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan seluruh pihak memahami dan mendukung pelaksanaan program.

### **Pelatihan**

Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan kepada siswa, guru, dan tenaga kesehatan sekolah. Pelatihan ini meliputi dua aspek utama: edukasi kesehatan reproduksi dan penggunaan bahan alam untuk kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan reproduksi mencakup materi tentang anatomi dan fisiologi sistem reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini. Sementara itu, pelatihan penggunaan bahan alam mencakup identifikasi tanaman obat yang dapat digunakan, cara pengolahan yang aman, serta cara pemakaian yang tepat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh para peserta.

### **Penerapan Teknologi**

Teknologi sederhana diterapkan untuk mendukung penggunaan bahan alam dan edukasi kesehatan reproduksi. Contohnya, pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi mobile atau video edukatif yang mempermudah siswa mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi dan bahan alam. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kesehatan reproduksi siswa melalui aplikasi yang dikembangkan khusus. Penerapan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan program, sehingga informasi dan manfaatnya dapat diakses secara luas.

### **Pendampingan dan Evaluasi**

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa siswa dan guru mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Pendampingan meliputi konsultasi rutin dengan tenaga kesehatan, monitoring penggunaan bahan alam, dan dukungan dalam penerapan praktik kesehatan reproduksi yang sehat. Evaluasi dilakukan secara periodik untuk menilai kemajuan program dan efektivitasnya, melalui survei, wawancara, dan observasi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah.

### **Keberlanjutan Program**

Untuk memastikan keberlanjutan program, kerjasama dengan pihak sekolah, dinas kesehatan, dan komunitas lokal perlu diperkuat. Program ini dirancang agar dapat terus berjalan setelah intervensi awal selesai, dengan membentuk tim kesehatan sekolah yang berperan sebagai penggerak utama. Selain itu, bahan alam yang digunakan dapat diproduksi secara mandiri oleh sekolah melalui kebun sekolah atau kerjasama dengan petani lokal. Peningkatan kapasitas guru dan siswa untuk menjadi fasilitator juga merupakan bagian penting dari strategi keberlanjutan, sehingga program ini dapat berkembang dan diterapkan di sekolah-sekolah lain di masa mendatang.

## **3. HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 100 orang peserta dari kelas XI SMAN 1 Pekanbaru. Program pengabdian masyarakat di SMAN 1 Pekanbaru ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran siswa terkait kesehatan reproduksi. Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, yang dilakukan melalui sesi tanya jawab terhadap beberapa peserta, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang anatomi dan fisiologi sistem reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini.

Selain itu, edukasi mengenai pemanfaatan bahan alam untuk menjaga kesehatan reproduksi juga memberikan hasil positif. Siswa mampu mengidentifikasi bahan alam lokal dengan benar. Penggunaan teknologi, seperti video edukasi, mempermudah akses siswa terhadap informasi yang akurat. Kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa percaya diri untuk menerapkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. DISKUSI**

Kegiatan ini berhasil mengatasi keterbatasan dalam edukasi kesehatan reproduksi di sekolah dengan pendekatan yang terstruktur dan aplikatif. Peningkatan pemahaman siswa menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi berbasis teori, pelatihan praktis, dan pemanfaatan teknologi sangat efektif (UNESCO, 2018). Pendekatan ini juga mendorong penggunaan sumber daya lokal sebagai solusi yang berkelanjutan, sejalan dengan prinsip pemberdayaan komunitas (Wiggins & McDonald, 2016).

Namun, program ini menghadapi tantangan, seperti adanya stigma budaya dan kurangnya dukungan awal dari sebagian peserta. Hal ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih intensif untuk meningkatkan penerimaan masyarakat (Pulerwitz & Parker, 2008). Selain itu, partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dapat menjadi komponen tambahan untuk memperkuat dampak program secara jangka panjang (Gage & Ali, 2005).

Keberlanjutan program sangat bergantung pada kolaborasi dengan pihak sekolah, dinas kesehatan, dan komunitas lokal. Pengintegrasian kegiatan ini ke dalam kurikulum sekolah serta pelibatan aktif guru sebagai fasilitator dapat memastikan manfaat program ini terus dirasakan di masa mendatang (Lentz & Mendez, 2017). Tampak pada gambar 1, 2, dan 3, jalannya kegiatan edukasi pada siswa di SMAN 1 Pekanbaru.



**Gambar 1.** Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Pekanbaru



**Gambar 2.** Sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan



**Gambar 3.** Foto bersama dengan peserta penyuluhan dan guru SMAN 1 Pekanbaru

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 1 Pekanbaru berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa kelas XI mengenai kesehatan reproduksi. Edukasi yang menggabungkan teori, praktik, teknologi, dan pemanfaatan bahan alam lokal terbukti efektif. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang anatomi dan fisiologi sistem reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, serta pentingnya menjaga kesehatan

reproduksi sejak dini. Selain itu, mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini juga berhasil mengatasi keterbatasan edukasi kesehatan reproduksi di sekolah melalui pendekatan yang terstruktur dan aplikatif. Namun, tantangan seperti stigma budaya dan kurangnya dukungan awal menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih intensif. Keberlanjutan program dapat dicapai melalui kolaborasi dengan pihak sekolah, dinas kesehatan, dan komunitas lokal, serta pengintegrasian program ini ke dalam kurikulum sekolah untuk dampak jangka panjang.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Abdurrah atas dukungan dan kepercayaannya melalui hibah yang diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hibah tersebut menjadi kontribusi yang sangat berarti dalam meningkatkan kualitas edukasi kesehatan reproduksi di SMAN 1 Pekanbaru.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Daerah Kota Pekanbaru 2023, diakses 3 September 2024. Tersedia dari: <https://bps.pekanbaru.go.id/statistik-daerah-2023>
- Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. (2023). Laporan Tahunan Pendidikan, diakses 3 September 2024. Tersedia dari: <https://disdikpekanbaru.go.id/laporan-tahunan-2023>
- Gage, A. J., & Ali, D. (2005). "Factors Influencing the Involvement of Parents in Sexuality Education." *Journal of Adolescent Health*, 36(4), 307-313. doi:10.1016/j.jadohealth.2004.07.008.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Kesehatan Reproduksi Remaja, diakses 3 September 2024. Tersedia dari: <https://www.kemkes.go.id/pedoman-kesehatan-reproduksi-remaja>
- Lentz, C., & Mendez, A. (2017). "Sustainability of School-Based Health Programs: A Review of the Literature." *Health Promotion Practice*, 18(1), 34-45. doi:10.1177/1524839916642360.
- Pulerwitz, J., & Parker, R. (2008). "Sexual and Reproductive Health and Rights: A Global Perspective." *Reproductive Health Matters*, 16(31), 1-3. doi:10.1016/S0968-8080(08)31375-9.
- SMAN 1 Pekanbaru. (2023). Profil Sekolah, diakses 3 September 2024. Tersedia dari: <http://sman1pekanbaru.sch.id/profil>
- UNESCO. (2018). "International Technical Guidance on Sexuality Education." Retrieved from UNESCO website.
- Wiggins, N., & McDonald, M. (2016). "Community-Based Approaches to Sexual and Reproductive Health Education." *American Journal of Public Health*, 106(12), 2150-2155. doi:10.2105/AJPH.2016.303516